

PENGARUH KONSEP DIRI DAN KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU TERHADAP KUALITAS PROSES PEMBELAJARAN

Khamim¹, Wresni Pujiyati²

¹SMK Dinamika, Jln. Glatik No.68, Tegal Selatan, Jawa Tengah Indonesia,
khamimunwir@gmail.com

²Universitas Wiralodra, Jln. Ir. H. Juanda Km 3 Indramayu Jawa Barat Indonesia,
wresni.pujiyati@unwir.ac.id

Received April 12, 2018, reviewed July 3, 2018, published September 30, 2018

Citation: Khamim & Pujiyati, W. (2018). Pengaruh Konsep Diri dan Kompetensi Pedagogik Guru Terhadap Kualitas Proses Pembelajaran. *Edum Journal*, Vol 1, No 2, Hal 109-120, September 2018

DOI: <https://doi.org/10.31943/edumjournal.v1i2.481>

ABSTRAK

Fokus utama penelitian ini adalah pada konsep diri dan kompetensi pedagogik guru serta pengaruhnya terhadap kualitas proses pembelajaran baik parsial maupun ganda. Metode penelitian yang digunakan yakni metode survey di mana penulis terjun langsung ke tataran empirik dengan menyebarkan angket terhadap 47 orang guru. Teknik pengolahan dan analisis yang digunakan adalah regresi linier dan ganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan konsep diri guru terhadap kualitas proses pembelajaran; (2) Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan kompetensi pedagogik guru terhadap kualitas proses pembelajaran; (3) Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan konsep diri dan kompetensi pedagogik guru secara bersama-sama terhadap kualitas proses pembelajaran. Oleh karenanya, penulis menyarankan: (1) Agar guru memperbaiki kesehatan dan penampilan karena hasil penelitian menunjukkan bahwa kelemahan konsep diri guru adalah pada penampilan dan arti penting tubuh. Sehingga guru perlu diberikan pencerahan yang berkaitan dengan cara memelihara kesehatan dan kebugaran melalui dilaksanakannya senam bersama atau melaksanakan diskusi kelompok berkaitan dengan diit mempertahankan tubuh yang prima. (2) Untuk menghadapi persaingan ke depan dan meningkatkan mutu pendidikan dipandang perlu meningkatkan lagi kompetensi pedagogik guru terutama yang berkaitan dengan perencanaan dan evaluasi pembelajaran.

Kata Kunci: *Konsep Diri, Kompetensi Pedagogik, Kualitas Proses Pembelajaran*

ABSTRACT

The main focus of this research is on the self-concept and pedagogical competence of the teacher and its influence on the quality of the learning process both partially and double. The research method used is a survey method in which the authors go directly to the empirical level by distributing questionnaires to 47 teachers. The processing and analysis techniques used are linear and multiple regression. The results of the study show that: (1) There is a positive and significant influence of the teacher's self-concept on the quality of the learning process (2) There is a positive and significant influence on the teacher's pedagogical competence on the quality of the learning process. (3) There is a positive and significant effect of self-concept and pedagogical competence of teachers together on the quality of the learning process. Therefore, the authors suggest: (1) So that the teacher improves health and appearance because the results of the study show that the weakness of the teacher's self concept is in the appearance and significance of the body. So that the teacher needs to be given enlightenment related to how to maintain health and fitness through the implementation of joint gymnastics or conducting group discussions related to the diit to maintain a prime body. (2) To face future competition and improve the quality of education it is deemed necessary to further increase the pedagogical competence of teachers, especially those related to planning and evaluation of learning.

Keywords: *Self Concept, Pedagogic Competence, Quality of Learning Process*

PENDAHULUAN

Sekolah sebagai institusi atau lembaga pendidikan merupakan wadah tempat proses pendidikan dilakukan, memiliki sistem yang kompleks dan dinamis (Sallis, 2002). Lebih dari itu kegiatan inti organisasi sekolah yakni mengelola sumber daya manusia yang diharapkan menghasilkan lulusan yang berkualitas sesuai dengan tuntutan kebutuhan masyarakat, serta pada gilirannya lulusan sekolah diharapkan dapat memberikan kontribusi pada pembangunan bangsa (Fakhrudin, 2011). Namun, jika kita melihat kualitas lulusan siswa di Indonesia masih tertinggal dengan negara-negara lain (Munirah, 2015; Raharjo, 2012; Widodo, 2015).

Salah satu faktor penting yang mempengaruhi kualitas lulusan yakni guru. Guru sebagai individu manusia merupakan makhluk sosial yang selalu berinteraksi dengan lainnya, termasuk berinteraksi dengan siswa (Inah, 2013). Proses interaksi tersebut, membutuhkan sebuah respon untuk memberikan tanggapan terhadap individu lain (Inah, 2013). Konsep semacam ini kemudian dikenal dengan sebutan konsep diri. Guru yang memiliki konsep diri positif akan bersikap optimis, menyadari segenap potensi yang dimilikinya serta berusaha mengaktualisasikannya (Syam & Amri, 2017). Oleh karena itu, salah satu keberhasilan guru dalam mengajar terkait dengan pandangan diri kepercayaan diri dan penyesuaian diri yang positif. Guru yang memiliki konsep diri yang

positif cenderung memiliki tingkat kepuasan kerja yang tinggi (Herawati, 2017).

Sagala (2005:210) mengemukakan guru yang profesional harus memiliki sepuluh kompetensi dasar, yaitu (1) menguasai landasan-landasan pendidikan, (2) menguasai bahan pelajaran, (3) kemampuan mengelola program belajar mengajar, (4) kemampuan mengelola kelas, (5) kemampuan mengelola interaksi belajar mengajar, (6) menilai hasil belajar siswa, (7) kemampuan mengenal dan menterjemahkan kurikulum, (8) mengenal fungsi dan program bimbingan dan penyuluhan, (9) memahami prinsip-prinsip dan hasil pengajaran, dan (10) mengenal dan menyelenggarakan administrasi pendidikan.

Sudjana (2009:17) mengemukakan empat kompetensi guru, yaitu (1) mempunyai pengetahuan tentang belajar dan tingkah laku manusia, (2) mempunyai pengetahuan dan menguasai bidang studi yang dibinanya, (3) mempunyai sikap yang tepat tentang diri sendiri, sekolah, teman sejawat, dan bidang studi yang dibinanya, dan (4) mempunyai keterampilan teknik mengajar. Suryadi dan Mulyana (2000:21) mengemukakan kompetensi guru bertolak dari analisis tugas-tugas guru baik sebagai pengajar, pembimbing, maupun administrator di dalam kelas. Kompetensi guru terdiri dari: (1) menguasai bahan pelajaran, (2) mengelola program belajar mengajar (3) mengelola kelas, (4) menggunakan media atau sumber belajar, (5) menguasai landasan kependidikan, (6) mengelola interaksi belajar mengajar, (7) menilai prestasi belajar, (8)

mengenal fungsi dan layanan bimbingan penyuluhan, (9) mengenal dan menyelenggarakan administrasi sekolah, dan (10) memahami dan menafsirkan hasil penelitian guna keperluan pengajaran.

Menurut Kunandar (2010:76), kompetensi pedagogik meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasi berbagai potensi yang dimilikinya. Pemahaman terhadap peserta didik merupakan aspek penting yang harus dimiliki oleh seorang guru. Sebagaimana diketahui, setiap peserta didik memiliki karakter dan gaya belajar yang berbeda-beda. Sebagian dari peserta didik ada yang mampu menyerap banyak informasi sekaligus, namun ada juga yang hanya mampu menyerap dan memproses info sedikit demi sedikit. Oleh karena itu, supaya peserta didik memiliki kompetensi untuk belajar maka guru sebagai fasilitator harus dapat memahami karakter dan gaya belajar peserta didik.

Penjelasan di atas dapat disarikan bahwa kompetensi pedagogik yang dimiliki oleh setiap guru menunjukkan kualitas guru dalam melakukan proses pembelajaran. Kompetensi tersebut dimulai dari bagaimana kemampuan guru untuk menyusun program perencanaan pembelajaran dan melaksanakan rencana

pembelajaran tersebut. Dengan dimensi: (1) Pemahaman terhadap peserta didik, (2) Perancangan pembelajaran, (3) Pelaksanaan pembelajaran, (4) Evaluasi hasil belajar, dan (5) Pengembangan peserta didik (Kusnandar, 2010).

Berdasarkan penjelasan diatas maka fokus penelitian ini yakni tentang konsep diri dan kompetensi pedagogik guru dan pengaruhnya terhadap kualitas proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru di SMK di Kecamatan Tegal.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan pada SMK di Kecamatan Tegal Selatan Kabupaten Tegal. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survey dengan studi deskriptif dan korelasional menyangkut pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat, mengembangkan generalisasi, prinsip-prinsip atau teori-teori yang memiliki validitas universal. Alat pengumpul data adalah angket (kuesioner) yang diisi oleh 47 orang responden. Angket yang disebarakan telah melalui uji validitas dan reliabilitas. Hasil data dari angket dihitung menggunakan SPSS versi 22 dengan pendekatan regresi linier dan regresi ganda. Agar lebih fokus dan memudahkan dalam penyusunan angket, sebelumnya dibuat kisi-kisi sebagai berikut:

Tabel 1 Kisi-kisi Instrumen Variabel Konsep Diri

Dimensi	Indikator
1) Penampilan	1) Berat proporsional 2) Tinggi proporsional 3) Menjaga penampilan
2) Kesesuaian jenis kelamin	1) Nyaman terhadap perlakuan lawan jenis 2) <i>Image</i> pekerjaan sesuai dengan jenis kelamin
3) Arti penting tubuh	1) Mengutamakan keselamatan 2) Tidak memiliki kebiasaan merusak kesehatan 3) Olah raga teratur 4) Mencari informasi menjaga kesehatan
4) Perasaan gengsi	1) Jabatan sesuai dengan penilaian diri 2) Kebanggaan terhadap pekerjaan 3) Berteman dengan semua pihak 4) Menerima pendapat orang lain 5) Merasa semua manusia sederajat
5) Rasa percaya diri	1) Berani tampil 2) Berani memikul jabatan 3) Berani tanggung jawab besar 4) Menerima semua pekerjaan 5) Berani menyuarakan pendapat/ide/gagasan
6) Harga diri	1) Menghindari kesalahan 2) Tidak ingin dipandang rendah
7) Kemampuan	1) Kemampuan pedagogik 2) Kemampuan sosial 3) Kemampuan bahasa asing 4) Kemampuan memimpin

Konsep Diri (Hurlock, 1999)

Tabel 2 Kisi-kisi Instrumen Variabel Kompetensi Pedagogik

Dimensi	Indikator
1) Pemahaman terhadap peserta didik	1) Memahami siswa berdasarkan prinsip-prinsip kognitif 2) Memahami siswa berdasarkan prinsip-prinsip kepribadian 3) Mengidentifikasi bekal ajar awal peserta didik
2) Perancangan pembelajaran	1) Menerapkan teori belajar dan pembelajaran 2) Menentukan strategi pembelajaran 3) Menyusun rancangan pembelajaran strategi yang dipilih
3) Pelaksanaan pembelajaran	1) Menata latar (setting) pembelajaran 2) Melaksanakan pembelajaran yang kondusif
4) Evaluasi hasil belajar	1) Merancang evaluasi proses pembelajaran 2) Melaksanakan evaluasi proses dan hasil belajar 3) Memanfaatkan hasil penilaian pembelajaran untuk perbaikan
5) Pengembangan	1) Memfasiliasi siswa mengembangkan potensi

peserta didik	akademik	siswa	mengembangkan	potensi
	2) Memfasilitasi nonakademik			

Kompetensi Pedagogik (Kunandar, 2010)

Tabel 3 Kisi-kisi Instrumen Variabel Kualitas Proses Pembelajaran

1) Kesesuaian	1) Penampilan sesuai profesi guru
	2) Memilih dan mengembangkan bahan pengajaran sesuai silabus
	3) Menggunakan metoda mengajar sesuai materi yang disampaikan
2) Daya tarik	1) Memulai pembelajaran
	2) Menyampaikan pelajaran
	3) Menutup pembelajaran
3) Efektivitas	1) Menyusun RPP dengan benar
	2) Melaksanakan evaluasi sesuai rencana
	3) Memberikan penilaian secara objektif
4) Efisiensi	1) Tidak pernah terlambat masuk kelas untuk mengajar
	2) Mengalokasikan waktu mengajar dengan baik
	3) Mengajar sesuai RPP
5) Produktivitas	1) Tiap semester RPP diperbaharui
	2) Memiliki keragaman metode mengajar
	3) Menyusun LKS sesuai kebutuhan
	4) Memberikan contoh yang relevan
	5) Memaksimalkan praktikum
	6) Memiliki keragaman soal evaluasi

Kualitas Proses Pembelajaran (Puji Mulyono, 2006)

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian Pengaruh Konsep Diri Terhadap Kualitas Proses Pembelajaran

Untuk mengetahui besaran pengaruh konsep diri (X_1) secara individual (parsial) terhadap kualitas proses pembelajaran (Y) dapat dilihat dari nilai t pada tabel *Coefficients* dibawah ini dengan kriteria pengujian jika tingkat signifikansi lebih kecil dari 0,05. Berdasarkan hasil perhitungan uji t dengan SPSS diperoleh bahwa nilai t_{hitung}

variabel konsep diri (X_1) memiliki nilai sebesar $p\text{-value}$ $0,000 < 0,05$ artinya berdistribusi signifikan. Hal tersebut berarti konsep diri (X_1) secara parsial berpengaruh terhadap kualitas proses pembelajaran. Persamaan regresi $\hat{y} = a + bx_1$ dari hasil perhitungan diperoleh $\hat{y} = 39,553 + 0,452X_1$. Konstanta sebesar 39,553 menyatakan bahwa jika ada kenaikan nilai dari variabel konsep diri (X_1), maka kualitas proses pembelajaran (Y) adalah 39,553. Koefesien regresi sebesar 0,452 menyatakan bahwa setiap perubahan satu skor atau nilai konsep diri akan memberikan skor 0,452.

Berdasarkan hasil perhitungan uji anova = F_{hitung} sebesar 17,661 dan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Dengan demikian H_0 ditolak artinya pengaruh konsep diri terhadap kualitas proses pembelajaran adalah signifikan. Besaran pengaruh konsep diri terhadap kualitas proses pembelajaran sebesar 0,282, hal ini berarti bahwa 28,2% kualitas proses pembelajaran dipengaruhi oleh variabel konsep diri, sedangkan sisanya 71,8% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti.

Hasil Penelitian Pengaruh Kompetensi Pedagogik Terhadap Kualitas Proses Pembelajaran

Untuk mengetahui besaran pengaruh kompetensi pedagogik (X_2) secara individual (parsial) terhadap kualitas proses pembelajaran (Y) dapat dilihat dari nilai t pada tabel *Coefficients* dibawah ini dengan kriteria pengujian jika tingkat signifikansi lebih kecil dari 0,05. Berdasarkan tabel hasil uji t diperoleh bahwa nilai t_{hitung} variabel kompetensi pedagogik (X_2) memiliki nilai sebesar $p-value$ $0,000 < 0,05$ artinya signifikan. Dengan demikian kompetensi pedagogik (X_2) secara parsial berpengaruh terhadap kualitas proses pembelajaran (Y). Persamaan regresi $\hat{y} = a + bx_2$ dari hasil perhitungan diperoleh \hat{y}

$= 34,816 + 0,573X_2$. Konstanta sebesar 34,816 menyatakan bahwa jika ada kenaikan nilai dari variabel kompetensi pedagogik (X_2), maka kualitas proses pembelajaran (Y) adalah 34,816. Koefisien regresi sebesar 0,573 menyatakan bahwa setiap perubahan satu skor atau nilai kompetensi pedagogik akan memberikan skor 0,573.

Berdasarkan hasil perhitungan uji anova sebesar 25,628 dan signifikansi $0,000 < 0,05$ sehingga H_0 ditolak artinya pengaruh kompetensi pedagogik terhadap kualitas proses pembelajaran adalah signifikan. Selanjutnya untuk mengetahui besaran pengaruh kompetensi pedagogik terhadap kualitas proses pembelajaran dapat dilihat dari hasil perhitungan koefisien determinasi sebesar 0,363, hal ini berarti bahwa 36,3 % kualitas proses pembelajaran dipengaruhi oleh variabel kompetensi pedagogik, sedangkan sisanya 63,7 % dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti. Untuk mengetahui besaran pengaruh konsep diri (X_1) dan kompetensi pedagogik secara bersama-sama (simultan) terhadap kualitas proses pembelajaran (Y) dapat dilihat dari nilai t pada tabel *Coefficients* dibawah ini dengan kriteria pengujian jika tingkat signifikansi lebih kecil dari 0,05.

Pengaruh Konsep Diri dan Kompetensi Pedagogik Terhadap Kualitas Pembelajaran

Tabel 4 Uji (t) Variabel X₁ dan X₂ terhadap Y
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	24,713	9,269		2,666	,011
Konsep_Diri_X ₁	,253	,114	,297	2,215	,032
Kompetensi_Pedagogik_X ₂	,426	,127	,448	3,342	,002

a. Dependent Variable: Kualitas_Proses_Pembelajaran_Y

Berdasarkan tabel hasil uji t diperoleh bahwa nilai t_{hitung} variabel konsep diri (X_1) dan kompetensi pedagogik (X_2) secara bersama-sama (simultan) memiliki nilai sebesar $p-value$ $0,011 < 0,05$ artinya signifikan. Dengan demikian konsep diri (X_1) dan kompetensi pedagogik (X_2) secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap kualitas proses pembelajaran (Y). Untuk mengetahui persamaan regresi

dapat dilihat dari tabel di atas. Berdasarkan tabel tersebut menunjukkan persamaan regresi linier ganda: $\hat{y} = 24,713 + 0,253X_1 + 0,426X_2$. Persamaan tersebut menyatakan bahwa setiap penambahan X_1 dan X_2 sebesar 1 maka akan meningkatkan Y sebesar 0,253 dan 0,426, artinya setiap peningkatan konsep diri dan kompetensi pedagogik sebesar 1, akan meningkatkan kualitas proses pembelajaran sebesar 0,253 dan 0,426.

Tabel 5 Signifikansi Pengaruh Variabel X₁ dan X₂ terhadap Y
ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	1400,461	2	700,230	16,410	,000 ^b
Residual	1877,497	44	42,670		
Total	3277,957	46			

a. Dependent Variable: Kualitas_Proses_Pembelajaran_Y

b. Predictors: (Constant), Kompetensi_Pedagogik_X₂, Konsep_Diri_X₁

Berdasarkan tabel hasil uji anova atau F test didapat F_{hitung} sebesar 16,410 dan signifikansi $0,000 < 0,05$ sehingga H_0

ditolak artinya pengaruh konsep diri dan kompetensi pedagogik secara simultan terhadap kualitas proses adalah

signifikan. Selanjutnya untuk mengetahui besaran pengaruh konsep diri dan kompetensi pedagogik secara bersama-sama (simultan) terhadap kualitas proses

pembelajaran dapat dilihat dari hasil perhitungan koefisien determinasi pada tabel dibawah ini:

Tabel 6 Besaran Pengaruh Variabel X_1 dan X_2 terhadap Y
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,654 ^a	,427	,401	6,532

a. Predictors: (Constant), Kompetensi_Pedagogik_ X_2 , Konsep_Diri_ X_1

Dari tabel di atas terlihat bahwa *R Square* sebesar 0,427, hal ini berarti bahwa 42,7 % kualitas proses pembelajaran dipengaruhi oleh variabel konsep diri dan kompetensi pedagogik secara bersama-sama (simultan), sedangkan sisanya 57,3 % dipengaruhi faktor lain yang tidak diteliti.

Pembahasan pengaruh konsep diri terhadap kualitas proses pembelajaran

Permasalahan yang ingin dijawab dalam penelitian ini adalah adakah pengaruh konsep diri terhadap kualitas proses pembelajaran. Secara empirik, hasil penelitian ini menginformasikan: (1) terdapat pengaruh yang signifikan konsep diri terhadap kualitas proses pembelajaran, serta (2) besarnya pengaruh konsep diri terhadap kualitas proses pembelajaran ditunjukkan oleh hasil penelitian bahwa konsep diri yang terdiri dari dimensi: (1) Penampilan; (2) Kesesuaian jenis kelamin; (3) Arti penting

tubuh; (4) Perasaan gengsi; (5) Rasa percaya diri; (6) Harga diri dan; (7) Kemampuan dan ketidakmampuannya (Hurlock, 1999). Berimplikasi signifikan terhadap kualitas proses pembelajaran yang meliputi dimensi: (1) Kesesuaian; (2) Daya tarik; (3) Efektivitas; (4) Efisiensi; dan (5) Produktivitas (Puji Mulyono, 2006). Adalah benar bahwa mutu pendidikan merupakan perwujudan dari proses pembelajaran yang berkualitas. Serta dapat dipahami bila untuk mewujudkan proses pembelajaran yang berkualitas sangat dipengaruhi oleh beberapa faktor. Hal ini senada dengan pendapat Nana Syaodih S., dkk (2006:7) yang mengungkapkan bahwa, “mutu pendidikan atau mutu sekolah tertuju pada mutu lulusan.

Selain itu, hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa semakin bagus konsep diri yang dirasakan oleh guru, maka akan diikuti oleh semakin tingginya

kualitas proses pembelajaran. Hal ini dapat diterangkan oleh persamaan regresi $y = 39,553 + 0,452X_1$. Dengan persamaan regresi tersebut dapat diinterpretasikan bahwa jika konsep diri (X_1) dengan kualitas proses pembelajaran (Y) diukur dengan instrumen yang dikembangkan dalam penelitian ini, maka setiap perubahan skor konsep diri sebesar satu satuan dapat diestimasi skor kualitas proses pembelajaran akan berubah 0,452 satuan pada arah yang sama.

Berdasarkan temuan empirik yang menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan konsep diri dengan kualitas proses pembelajaran, maka hasil penelitian ini memberikan beberapa informasi, di antaranya: (1) Kondisi konsep diri memberikan pengaruh yang berarti terhadap kualitas proses pembelajaran, (2) Salah satu cara untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran adalah dengan meningkatkan konsep diri, serta (3) Kontribusi yang diberikan oleh pengaruh konsep diri terhadap kualitas proses pembelajaran adalah sebesar 28,2%, sementara sisanya dipengaruhi oleh variabel lain, selain variabel kompetensi pedagogik, yang tidak dikaji dalam penelitian ini (epsilon).

Pembahasan kompetensi pedagogik terhadap kualitas proses pembelajaran

Permasalahan yang ingin dijawab berikutnya dalam penelitian ini adalah adakah pengaruh kompetensi pedagogik terhadap kualitas proses pembelajaran. Secara empirik, hasil penelitian ini menginformasikan: (1) terdapat pengaruh yang signifikan kompetensi pedagogik terhadap kualitas proses pembelajaran, serta (2) besarnya pengaruh kompetensi pedagogik terhadap kualitas proses pembelajaran ditunjukkan oleh hasil penelitian bahwa tingginya kompetensi pedagogik yang terdiri dari dimensi: (1) Pemahaman terhadap peserta didik, (2) Perancangan pembelajaran, (3) Pelaksanaan pembelajaran, (4) evaluasi hasil belajar, dan (5) Pengembangan peserta didik (Kunandar, 2010). Berimplikasi signifikan terhadap kualitas proses pembelajaran yang meliputi dimensi: (1) Kesesuaian; (2) Daya tarik; (3) Efektivitas; (4) Efisiensi; dan (5) Produktivitas (Puji Mulyono, 2006).

Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa semakin bagus kondisi kompetensi pedagogik guru, maka akan diikuti oleh semakin tingginya kualitas proses pembelajaran. Hal ini dapat diterangkan oleh persamaan regresi $Y = 34,816 + 0,573X_2$. Dengan persamaan regresi tersebut dapat diinterpretasikan bahwa

jika kompetensi pedagogik (X_2) dengan kualitas proses pembelajaran (Y) diukur dengan instrumen yang dikembangkan dalam penelitian ini, maka setiap perubahan skor kompetensi pedagogik sebesar satu satuan dapat diestimasi skor kualitas proses pembelajaran akan berubah 0,573 satuan pada arah yang sama.

Berdasarkan temuan empirik yang menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan kompetensi pedagogik terhadap kualitas proses pembelajaran, maka hasil penelitian ini memberikan beberapa informasi, di antaranya: (1) Kondisi kompetensi pedagogik memberikan pengaruh yang berarti terhadap kualitas proses pembelajaran, (2) Salah satu cara untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran adalah dengan meningkatkan kompetensi pedagogik guru, serta (3) Kontribusi yang diberikan oleh pengaruh kompetensi pedagogik terhadap kualitas proses pembelajaran adalah sebesar 36,3 %, sementara sisanya dipengaruhi oleh variabel lain, selain variabel konsep diri, yang tidak dikaji dalam penelitian ini (epsilon).

Pembahasan pengaruh konsep diri dan kompetensi pedagogik terhadap kualitas proses pembelajaran

Permasalahan terakhir yang ingin dijawab dalam penelitian ini adalah

adakah pengaruh konsep diri dan kompetensi pedagogik secara simultan terhadap kualitas proses pembelajaran. Secara empirik, hasil penelitian ini menginformasikan, bahwa terdapat pengaruh yang signifikan konsep diri dan kompetensi pedagogik secara simultan terhadap kualitas proses pembelajaran. Sementara itu menurut Gordon (1988:109), sebagaimana dikutip oleh Mulyasa (2004:38) menjelaskan beberapa aspek atau ranah yang terkandung dalam konsep kompetensi yaitu (1) pengetahuan (*knowledge*), yaitu kesadaran dalam bidang kognitif, (2) pemahaman (*understanding*), yaitu kedalaman kognitif, dan afektif yang dimiliki oleh individu, (3) kemampuan (*skill*) adalah sesuatu yang dimiliki oleh individu untuk melakukan tugas atau pekerjaan yang dibebankan kepadanya, (4) nilai (*value*), adalah suatu standar perilaku yang telah diyakini dan secara psikologis telah menyatu dalam diri seseorang, (5) sikap (*attitude*), yaitu perasaan senang-tidak senang, suka-tidak suka atau reaksi terhadap suatu rangsangan yang datang dari luar, dan (6) minat (*interest*), yaitu kecenderungan seseorang untuk melakukan sesuatu perbuatan.

Namun demikian kualitas proses pembelajaran, selain dipengaruhi oleh kedua variabel di atas, ada faktor lain

(epsilon), yang juga berpengaruh, yang tidak dikaji dalam penelitian ini. Dengan demikian, hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa semakin bagus kondisi perilaku dan kompetensi pedagogik secara simultan yang dirasakan oleh guru, maka akan diikuti oleh semakin tingginya kualitas proses pembelajaran. Hal ini dapat diterangkan oleh persamaan regresi $Y = 24,713 + 0,253X_1 + 0,426X_2$. Dengan persamaan regresi tersebut dapat diinterpretasikan bahwa jika konsep diri (X_1), dan kompetensi pedagogik (X_2) dan kualitas proses pembelajaran (Y) diukur dengan instrumen yang dikembangkan dalam penelitian ini, maka setiap perubahan skor konsep diri, dan kompetensi pedagogik secara simultan sebesar satu satuan dapat diestimasikan skor kualitas proses pembelajaran akan berubah 0,253 dan 0,426 satuan pada arah yang sama.

Berdasarkan temuan empirik yang menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan konsep diri dan kompetensi pedagogik terhadap kualitas proses pembelajaran, maka hasil penelitian ini memberikan beberapa informasi, di antaranya: (1) Kondisi konsep diri dan kompetensi pedagogik secara simultan memberikan pengaruh yang berarti terhadap kualitas proses pembelajaran, (2) Salah satu cara untuk meningkatkan

kualitas proses pembelajaran adalah dengan meningkatkan konsep diri dan kompetensi pedagogik. (3) Kontribusi yang diberikan oleh konsep diri dan kompetensi pedagogik secara bersama-sama (simultan) terhadap kualitas proses pembelajaran adalah sebesar 42,7 %, sementara sisanya dipengaruhi oleh variabel lain, yang tidak dikaji dalam penelitian ini (epsilon).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dikemukakan pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: (1) Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan konsep diri terhadap kualitas proses pembelajaran pada SMK di Kecamatan Tegal Selatan Kota Tegal dengan besaran pengaruh 28,2 %. (2) Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan kompetensi pedagogik guru terhadap kualitas proses pembelajaran pada SMK di Kecamatan Tegal Selatan Kota Tegal dengan besaran pengaruh 36,3 %. (3) Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan konsep diri dan kompetensi pedagogik guru secara bersama-sama terhadap kualitas proses pembelajaran pada SMK di Kecamatan Tegal Selatan Kota Tegal dengan besaran pengaruh 42,7 %.

DAFTAR PUSTAKA

- Fakhrudin, A. (2011). Prinsip-prinsip Manajemen Pendidikan Islam dalam Konteks Persekolahan. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 9(2), 199–212.
- Herawati, M. (2017). Konsep Diri Guru dapat mempengaruhi Kinerja Guru di Sekolah Negeri Sawah 2 Ciputat. *Research and Development Journal of Education*, 4(2), 63–74.
- Hurlock, E.B. (1999). *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Alih bahasa: Istiwidayati & Soedjarwo. Edisi Kelima. Jakarta: Erlangga.
- Kunandar. (2010). *Guru Profesional: Implementasi KTSP dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*. Jakarta: Rajawali Press.
- Inah, E. N. (2013). Peranan Komunikasi dalam Pendidikan. *Jurnal Al-Ta'dib*, 6(1), 176–188.
- Munirah. (2015). Sistem Pendidikan di Indonesia: Antara Keinginan dan Realita. *Auladuna*, 2(2), 233–245.
- Mulyasa, E. (2004). *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Muljono, P. (2006). *Standar Proses Pembelajaran*. Jakarta: Buletin BSNP. Vol. I/No. 2/Mei
- Raharjo, S. B. (2012). Evaluasi *Trend* Kualitas Pendidikan di Indonesia. *Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan*, 16(2), 511–532.
- Sallis, E. (2002). *Total Quality Management in Education*. Ltd Pentonville Road London, UK
- Sagala, S. (2005). *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Sudjana, N. 2009. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Suryadi & Mulyana. (2000). *Kerangka Konseptual Mutu Pendidikan dan Pembinaan Kemampuan Profesional Guru*. Jakarta: Candimas Metropole.
- Syam, A., & Amri. (2017). Pengaruh Kepercayaan Diri (*Self Confidence*) Berbasis Kaderisasi IMM Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa (Studi Kasus di Program Studi Pendidikan Biologi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Parepare). *Jurnal Biotek*, 5(1), 87–102.
- Widodo, H. (2015). Potret Pendidikan di Indonesia dan Kesiapannya dalam Menghadapinya. *Cendikia*, 13(2), 293–307.